
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGUNAKAN MEDIA ONLINE *GOOGLE CLASSROOM* (GCR) PADA MATA KULIAH KAJIAN KURIKULUM BAHASA INDONESIA MAHASISWA PGSD

Nancy Angelia Purba¹, Juni Agus Simaremare²
^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email: nancypurba27@gmail.com¹, simaremarejuniagus@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of online learning using Google Class Room (GCR) online media during the COVID-19 pandemic for Indonesian language curriculum studies. This research is a descriptive quantitative research using online media, namely google form. The research population was all sixth semester students of PGSD using random sampling technique by considering population homogeneity. The data collection instrument used an online learning questionnaire. Data analysis used descriptive statistics. The results of the study illustrate that students assess learning in Indonesian language curriculum studies using GCR online media, namely students assess learning Indonesian language curriculum studies using effective online media (60%), most of them (37%) are average and very effective (3%). Finally, to improve the quality of learning for Indonesian language curriculum studies during the COVID-19 pandemic, lecturers must comply with suggestions from respondents, namely implementing new strategies, conducting more discussions, providing concise and easy-to-understand material and adding more videos. interesting again.

Keywords: *GCR online media, online learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* Google Class Room (GCR) selama pandemi covid-19 mata kuliah kajian kurikulum bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan media online yaitu *google form*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester enam mahasiswa PGSD menggunakan teknik random sampling dengan mempertimbangan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa menilai pembelajaran pada mata kuliah kajian kurikulum bahasa Indonesia dengan menggunakan media online GCR yaitu mahasiswa menilai pembelajaran mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia menggunakan media online efektif (60 %), sebagian besar (37%) biasa saja dan sangat efektif (3%). Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia selama pandemi covid-19, maka dosen harus memenuhi saran dari responden yaitu mengimplementasikan dengan strategi yang baru, lebih sering melakukan diskusi lagi, pemberian materi yang ringkas dan mudah dipahami dan menambahkan video yang lebih menarik lagi.

Kata Kunci: media online GCR, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 secara garis besar berdampak kepada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Covid-19 seakan memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Hal ini pun dirasakan oleh lini pendidikan. Keadaan inilah mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dan keputusan untuk belajar dan bekerja dari rumah (*Work From Home*). Mau tidak mau, tenaga pendidik, dosen/guru, mahasiswa/guru harus siap dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring (spada) masih jarang digunakan sehingga sekolah maupun universitas diharuskan melakukan pembelajaran secara daring. Setiap mahasiswa

tentunya memiliki minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda. Mahasiswa didominasi dari berbagai daerah dari Sumatera Utara tentunya secara garis besar, banyak yang tidak siap baik dari pendidik, mahasiswa maupun orang tua. Pendidik dalam hal ini dosen yang tidak menguasai teknologi akan kesulitan dalam menyampaikan penjelasan sehingga didominasi memberikan tugas. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami materi dan hanya membuat mahasiswa tertekan karena banyaknya tugas. Untuk menunjang pembelajaran daring dibutuhkan komputer/laptop ataupun smartphone, jaringan internet, dan kuota internet sehingga tidak semua mahasiswa mampu memiliki fasilitas tersebut. Dalam hal ini dosen sebagai tenaga pengajar dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan meski tidak di kampus. Maka dikenallah belajar daring yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan program Spada Indonesia pada dasarnya adalah implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Sebagaimana dalam Permendikbud 109 tahun 2013, menyatakan bahwa salah satu lingkup pendidikan jarak jauh yaitu lingkup mata kuliah.

Implementasi pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah disambut dengan sangat positif oleh dunia pendidikan di Indonesia. Perguruan tinggi baik secara mandiri melalui sistem e-learning yang dibuat seperti misalnya pada Universitas HKBP Nommensen Medan dengan menggunakan aplikasi yang terhubung langsung dengan web kampus itu sendiri khususnya perguruan-perguruan tinggi besar yang sudah memiliki sumber daya di bidang teknologi.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru yang diperoleh dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila mengalami perubahan pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu atau mengalami perkembangan pengetahuan. Belajar di rumah berarti bahwa proses memperoleh tingkah laku yang baru dengan dilakukan di rumah.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat sama pada setiap mahasiswa tetapi hasil belajar dapat berbeda pada setiap mahasiswa. Tentunya itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Salah satu faktor itu adalah minat belajar. Menurut Muhibbin Syah (2013) minat adalah suatu keadaan seseorang memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keadaan dimana seseorang memiliki kecenderungan dan keinginan yang besar untuk memperoleh pengetahuan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

Usman (dalam Darmadi, 2017) mengatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Kahar Ihsan, 2018), minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adanya pandemi menyebabkan proses pembelajara yang berbeda dari biasanya. Mahasiswa yang terbiasa belajar di kelas tetapi dengan Covid-19 menyebabkan mahasiswa wajib melakukan pembelajaran ,online.

Belajar dari rumah (daring/jarak jauh) dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa tapa terbebani dengan tuntutan dalam menuntaskan semua capaian kurikulum. Pada awalnya hal ini pasti mengalami permasalahan salah satunya adalah sarana pembelajaran yang kurang/tidak memadai,

kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang belum maksimal dalam menggunakan teknologi serta sistem yang masih konvensional. Dosen harus senantiasa mengupayakan inovasi dan meningkatkan kualitas diri untuk mencapai kemajuan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah melalui teknologi, khususnya teknologi pembelajaran. Dalam situasi pandemic dosen dituntut bagaimana mengajarkan melalui online agar pembelajaran tercapai dengan maksimal (Wardani & Ayriza, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online yaitu Google Class Room (GCR) pada mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun akademik 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 program studi Pendidika Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan sampel yang digunakan berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan perkembangan teknologi mau tidak mau tenaga pendidik dalam hal ini dosen harus terampil menggunakan pembelajaran daring. Penggunaan teknologi yang semakin utuh menjadikan interaksi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa semakin berkurang.

Karakteristik Sampel

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 mahasiswa yang terdiri dari 3 orang (10%) jenis kelamin laki-laki dan 27 orang (90%) jenis kelamin perempuan. Domisili mahasiswa secara garis besar dari Sumatera Utara, dekat dekat Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sekitar seperti Sidamanik, Parapat, Tebing Tinggi.

Sejak diberlakukannya *Work From Home* ini, mahasiswa paling banyak menghabiskan waktu dalam keseharian dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah untuk semua mata kuliah termasuk tugas kajian kurikulum Bahasa Indonesia. Mereka mengatakan selama WFH, mereka hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen.

Gambaran tentang Pembelajaran Daring Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia Model Pembelajaran Daring yang Disukai Mahasiswa

Hasil penelitian deskriptif menggambarkan hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran daring yakni sebesar 30% dan yang menyukai sebesar 70%.

Senada dengan pendapat Hartono (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain (1) mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas pada batasan tempat dan waktu; (2) mahasiswa dapat dengan mudah beruru dan diskusi dengan tenaga ahli di berbagai tempat; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil dari berbagai penjuru dunia tanpa tergantung mahasiswa. Berbagai peluang tersebut masih

menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung *e-learning*.

Kendati banyak kemudahan yang diperoleh dari pembelajaran daring melalui internet, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai tatap muka. Berdasarkan penelitian Kuntarto (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Dengan tidak terbatasnya waktu dan tempat belajar memberikan kebebasan kepada mahasiswa bebas memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di kelas, sedangkan hasil penelitian Wardani dkk, (2018) bahwa dengan blended learning dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan online, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan, maka mahasiswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media Daring yang Paling disukai Mahasiswa

Media daring yang paling disukai mahasiswa adalah Googlemeet sebesar 47%, Whatsapp sebesar 37%, zoom sebesar 13%, GCR sebesar 3%. Mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selain itu, tidak terlalu banyak menyita pulsa kuota dan tidak memiliki batas waktu. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via online seperti youtube dan zoom diselang-selingi. Hanya saja kendala kuota dan akses jaringan terbatas sehingga berharap pihak pemerintah menyediakan fasilitas daring efektif dan tidak membebani.

Didukung dengan hasil penelitian Chandawati (2010) bahwa pengajar diharapkan dapat menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dari komunikasi internet dan kecakapan lain yang diperlukan. Hasil penelitian Hikmatiar dkk (2020) menunjukkan bahwa penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Maharani & Kartini (2019), google classroom dapat meningkatkan minat dan motivasi karena bahan ajar sudah lengkap tersedia di *google classroom* dengan fitur-fitur yang dimilikinya.

Metode Pembelajaran yang disukai Mahasiswa saat Daring

Metode pembelajaran daring yang paling disukai mahasiswa secara berturut-turut sebagai berikut: diskusi sebesar 67%, penugasan individu sebesar 17%, video sebesar 10%, penugasan kelompok sebesar 3% dan ceramah sebesar 3%.

Berdasarkan penelitian Sari, P (2015) mengungkapkan bahwa untuk memotivasi mahasiswa secara intrinsik maupun ekstrinsik, penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangan e-learning. Penggunaan e-learning hendaknya tidak menempatkan mahasiswa hanya sebatas pendengar saja melainkan berpartisipasi aktif dalam berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Dosen juga diharapkan kreatif dan inovatif serta kritis dalam memilih bahan pembelajaran, beretika baik dalam memanfaatkan bahan tersebut dan adanya umpan balik dari mahasiswa.

Didukung dengan penelitian dari Hanum (2013) bahwa adanya interaksi pembelajaran berjalan dengan baik didukung oleh pengelola pembelajaran yaitu dosen, sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi dosen. Pengelolapembelajaran dapat dilakukan oleh dosen sehingga dosen berperan aktif dalam pembelajaran termasuk dalam *e-learning*.

Kendala yang Dihadapi Mahasiswa selama Daring

Kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, yakni internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas.

Penilaian Keefektifan Pembelajaran Daring

Mahasiswa menerima kenyataan bahwa saat ini sedang diberlakukan Work From Home yang menuntut untuk dilakukan pembelajaran daring. Mahasiswa menilai pembelajaran mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia menggunakan media online efektif (60 %), sebagian besar (37%) biasa saja dan sangat efektif (3%).

Adanya penggunaan media online dalam pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan internet pada mahasiswa secara signifikan dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menggunakan e-learning.

Senada dengan penelitian Puspita (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mahasiswa. Begitu pula penelitian Aurora dan Effendi (2019) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran e-learning dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Nadziroh (2017) bahwa e-learning efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu waktu dalam ruangan saja.

Saran agar pembelajaran Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia Lebih Efektif

Terdapat saran yang diberikan oleh sampel penelitian supaya pembelajaran kajian kurikulum bahasa Indonesia ke depan jauh lebih efektif yaitu mengimplementasikan dengan strategi yang baru, lebih sering melakukan diskusi lagi, pemberian materi yang ringkas dan mudah dipahami dan menambahkan video yang lebih menarik lagi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian maka ditemukan fakta bahwa bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar jauh lebih efektif dengan implementasi menggunakan google classroom dan dengan menggunakan media online GCR membantu mahasiswa menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa menilai pembelajaran pada mata kuliah kajian kurikulum bahasa Indonesia dengan menggunakan media online GCR yaitu mahasiswa menilai pembelajaran mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia menggunakan media online efektif sebesar 60 %, sebagian besar sebesar 37% biasa saja dan sangat efektif sebesar 3%. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah kajian kurikulum Bahasa Indonesia selama pandemi covid-19, maka dosen harus memenuhi saran dari responden yaitu

mengimplementasikan dengan strategi yang baru, lebih sering melakukan diskusi lagi, pemberian materi yang ringkas dan mudah dipahami dan menambahkan video yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 05(02), 11–16.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: Depublish
- Hartono, W. 2016. Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-18
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53-65
- Chandrawati, S.R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 8(2), 172-181
- Maharani, N., & Kartini, K.S. (2019). Penggunaan Google Classroom sebagai Pengembangan Kelas Virtual dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167-173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- Nadzirah, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning. *Ummul Quro*, 6(2), 20-35
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sianturi, S.R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-learning pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227-232, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.vli2p%25p.243>
- Wardani, D.N., Toenlloe, A. J.E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13-18
- Wardani, A. & Ayriza, Y. (2020). Analisis kedua orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak usia dini*, 5(1), 772-782
- Thesalonika, E. dkk. 2021. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Google Meet* bagi Guru-Guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. *Jurnal*

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar. Volume 1, Nomor 2, Edisi Agustus 2021